



## PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH, LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR

Rhomadani Sinta Pratiwi ✉, Muhsin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan

Juni 2018

*Keywords:*

*Family Environment;*

*Learning Discipline;*

*Learning Interest; Peer*

*Environment; School Order;*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah 268 siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal dengan jumlah sampel sebanyak 160 siswa yang dihitung dengan rumus slovin. Pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar sebesar 51,5%, (2) tata tertib sekolah berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 9,98%, (3) lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 11,29%, (4) lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 5,62%, (5) minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 6,2%.

### Abstract

*This study was aimed to determine the simultaneous and partial effects between school order, family environment, peer environment, and interest in learning to the discipline of learning. The population in this study were 268 students of office administrative program at SMK NU 01 Kendal with total sample of 160 students calculated with slovin formula. Sample selection used proportionate stratified random sampling. Methods of data collection was done by observation, interview, questionnaire, and documentation. Methods of data analysis of this study used multiple regression analysis and descriptive analysis percentage. The result of the research showed that (1) school order, family environment, peer environment, and learning interest influenced simultaneously to discipline of learning equal to 51,5%, (2) school order partially influenced the discipline of learning equal to 9,98% (3) family environment partially influenced the discipline of learning equal to 11,29%, (4) peer environment had partial effect to discipline of learning equal to 5,62%, (5) learning interest partially influenced the discipline of learning equal to 6,2 %.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: -

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan para generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta mempunyai budi pekerti yang luhur. Risnaeni dan Ahmad (2016) dalam penelitiannya menyatakan pendidikan dapat mengubah seorang anak menjadi dewasa, kreatif dan bertanggungjawab sesuai dengan tujuan dari pendidikan, sehingga memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik. Salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang matang adalah melalui pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan, dan berakhlak mulia (Syarifuddin, 2013). Pendidikan yang diberikan di sekolah diharapkan mampu menunjang generasi muda dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan praktik yang baik. Dengan adanya pendidikan di sekolah maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk berkembang menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam proses perkembangannya, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik (Fajriani dkk, 2016). Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu apabila dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan, atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa

kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosesti (2014) yang menyatakan disiplin siswa di sekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya.

Rahman dalam Tu'u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (1990:114) menyatakan disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dalam hal belajar berarti sebagai seorang siswa diharuskan dapat mengikuti proses pembelajaran secara terarah dan teratur karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya.

Sehubungan dengan pendapat Rahman dalam Tu'u (2004:32) dan Arikunto (1990:114) mengenai pengertian disiplin, tata tertib sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Apsari (2013) dalam penelitiannya menyatakan aturan atau tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktikkan disiplin di sekolah. Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib mendorong siswa dalam upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan tujuan tata tertib, seperti yang diungkapkan oleh Rifa'i (2014:141) bahwa "secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar".

Penetapan tata tertib di sekolah merupakan suatu upaya dari pihak sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin,

sehingga dengan diterapkannya sikap disiplin belajar dalam diri siswa maka dapat memperlancar proses belajar dan mengajar. Dalam tata tertib harus didukung oleh suatu aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, dan sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Seperti yang diungkapkan oleh Ilahi, dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa “peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah bersifat tetap dan mengikat setiap siswa dan wajib dilaksanakan, serta apabila ada yang melanggar biasanya diberi sanksi”. Dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah, siswa dapat belajar disiplin dan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hadianti (2008) menyatakan bahwa “pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 39%”. Hasil penelitian ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan belajar. Karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ali (2013) menyatakan bahwa “tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,81%”. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih terdapat perbedaan besaran pengaruh tata tertib sekolah terhadap disiplin.

Zahrifah dan Eko (2009) menyatakan faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Sedangkan dorongan dari luar siswa (*ekstern*) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan, dan pembinaan patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman, latihan bersifat menetap yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehubungan dengan pendapat

tersebut, Wardiman Djojonegoro dalam Tu'u (2004:39) menyatakan bahwa “disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar berupa lingkungan, sedangkan faktor dari dalam berupa kesadaran diri”. Tata tertib sekolah yang telah diuraikan di atas yang diduga berpengaruh terhadap disiplin belajar termasuk dalam faktor *ekstern*. Selain tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya juga termasuk dalam faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Disiplin dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kedisiplinan seseorang, baik disiplin di dalam lingkungan keluarga itu sendiri maupun di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan disiplin belajar pada anak dapat ditumbuhkan melalui sikap perhatian dari orang tua, karena orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi terhadap anaknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan keluarga merupakan tahapan awal bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang utama. Krisnawanti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa”. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2013) bahwa “untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tua yang dapat menentukannya”. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar (Khafid dan Suroso, 2007).

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (Shocib, 1998:2). Soengeng P. Dalam Tu'u (2004:31) menyatakan bahwa “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau

ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga termasuk dalam faktor yang penting untuk membina anak agar dapat berperilaku disiplin. Pola asuh yang diterapkan orang tua di lingkungan keluarga mampu mempengaruhi kepribadian, selain itu juga kedisiplinan seorang siswa di lingkungan sekolah (Arywibowo dan Anung, 2017). Mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar, dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Subowo (2018) menyatakan bahwa "lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 54,9%", tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martsiswati dan Yoyon (2014) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel peran orang tua terhadap perilaku disiplin dengan nilai korelasi sebesar -0,025". Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji ulang dengan obyek yang berbeda tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin.

Hubungan dengan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan disiplin belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:94) yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya". Perubahan perilaku yang dimaksud adalah apabila seseorang bergaul dengan teman yang tingkat disiplinnya tinggi maka orang tersebut dapat terpengaruh menjadi tingkat disiplinnya tinggi juga. Namun sebaliknya, apabila seseorang bergaul dengan teman yang malas atau tingkat disiplinnya rendah, maka orang tersebut sangat memungkinkan untuk terpengaruh menjadi orang yang malas juga. Seperti halnya yang diungkapkan Santosa (2004:82) bahwa "pengaruh dalam kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif". Penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Margunani (2014)

menyatakan bahwa "ada pengaruh kelompok teman sebaya terhadap disiplin belajar sebesar 34,34%". Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Marimin (2017) menyatakan bahwa "teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 10,56%". Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih terdapat perbedaan besaran pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap disiplin.

Disiplin belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor *intern* misalnya adanya minat belajar. Meningkatkan minat belajar juga dibutuhkan untuk membuka wawasan siswa mengenai kesadaran akan pentingnya sikap disiplin. Slameto (2003:180) menyatakan mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan menyadari bahwa belajar akan membawa pengaruh positif dalam kemajuan dirinya dan siswa akan menyadari bahwa pengalaman yang didapat dalam belajar dapat dijadikan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai, maka minat belajar siswa akan meningkat dan sikap disiplin akan tercipta. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2017) menyatakan bahwa "minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan belajar sebesar 34%". Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdina, dkk (2013) menyatakan bahwa "terdapat pengaruh minat terhadap disiplin sebesar 8,88%". Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih terdapat perbedaan besaran pengaruh minat belajar terhadap disiplin.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mencetak lulusan yang siap bekerja dan siap bersaing dalam dunia kerja. Dalam dunia pekerjaan, seseorang dituntut untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, sikap disiplin harus ditanamkan sedini mungkin dimulai dari pola asuh orang tua atau mulai dari sikap disiplin dalam belajar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU 01 Kendal merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta yang beralamat di Jl. Pekauman Desa Pekauman Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU 01 Kendal memiliki beberapa program keahlian antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Jasa Boga, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Kendaraan Ringan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terhitung mulai dari tanggal 11 Januari 2018-14 Februari 2018, peneliti mendapati beberapa perilaku siswa Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal yang melanggar peraturan sekolah. Apabila dilihat dari segi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang belum siap menerima pelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi, masih terdapat siswa administrasi perkantoran yang makan secara diam-diam saat proses pembelajaran. Bahkan ketika perilaku tersebut ditegur oleh guru, siswa hanya tersenyum tanpa mempunyai rasa takut dan bersalah.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru administrasi perkantoran yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu masih terdapat siswa yang membicarakan hal di luar materi pembelajaran dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan akhirnya siswa tersebut sulit memahami materi pembelajaran. Kemauan belajar siswa juga masih perlu ditingkatkan. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru administrasi perkantoran yang menyatakan

bahwa masih terdapat siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Kemudian saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak membawa modul atau buku mata pelajaran yang akan diikuti.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti juga menemukan informasi bahwa ketika diadakan ulangan harian, masih banyak siswa yang ketahuan menyontek. Bahkan setelah ditegur oleh guru, siswa masih saja melakukan tindakan menyontek. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal ulangan. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal ulangan dapat disebabkan karena siswa belum mempersiapkan diri dengan belajar ataupun mengerjakan soal-soal latihan sebelum mengikuti ulangan. Berkaitan dengan masalah keterlambatan, masih ditemukan siswa administrasi perkantoran yang sering datang terlambat. Adapun alasan yang diungkapkan siswa ketika terlambat yaitu karena bangun kesiangan, menjemput temannya, ada kecelakaan, macet, dan berbagai alasan lainnya. Tidak hanya terlambat dalam hal berangkat sekolah, untuk pengumpulan tugas sekolah siswa administrasi perkantoran juga masih banyak yang tidak tepat waktu.

Mengenai pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa, berdasarkan dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang mengerjakan di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakan dengan alasan tertinggal di rumah atau lupa. Selain itu ketika peneliti melakukan pengamatan, masih banyak siswa administrasi perkantoran yang kurang memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri, melainkan ketika ada jam kosong siswa justru keluar kelas memanfaatkan jaringan internet yang disediakan oleh sekolah untuk kepentingan lain, bukan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga menemukan siswa administrasi perkantoran yang berada di kantin saat waktu belum menunjukkan jam istirahat.

Siswa administrasi perkantoran juga masih perlu peningkatkan dalam memelihara tindakan baik. Hal tersebut dapat didukung

dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang bermain *handphone* secara diam-diam saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga masih menemukan siswa yang membuat gaduh di kelas. Selain itu mengenai cara berpakaian siswa, masih terdapat siswa yang cara berpakaian kurang sesuai dengan aturan sekolah seperti pemakaian atribut yang kurang lengkap, pemakaian rok yang terlalu di atas mata kaki, dan pemakaian jilbab yang kurang rapi sehingga rambut kepala masih terlihat. Berdasarkan *research gap* dan fenomena gap yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal yang berjumlah 268 siswa, sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa yang dihitung dengan rumus slovin (Wahyudin, 2015:128). Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling *proportionate stratified random sampling* dengan cara undian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan setelah kegiatan pengambilan data sampel sejumlah 160 siswa administrasi perkantoran dengan bantuan program *IBM SPSS 21.0 for Windows*. Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Ringkasan uji validitas dan reliabilitas

No.	Variabel	Keterangan	
		Validitas (Sig.<0,05)	Reliabilitas (Cronbach Alpha>0,70)
1.	Disiplin Belajar	Valid	0,791
2.	Tata Tertib Sekolah	Valid	0,822
3.	Lingkungan Keluarga	Valid	0,817
4.	Lingkungan Teman Sebaya	Valid	0,800
5.	Minat Belajar	Valid	0,837

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, analisis deskriptif persentase serta uji hipotesis yang meliputi uji F, uji t, uji koefisien determinasi simultan dan parsial.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,879 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,423>0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar karena memiliki nilai

sig. pada *linearity* <0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance*>0,10 sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)<10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar

variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan dari uji glejser yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas>0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	6.707	3.323		2.018	.045
Tatter	.419	.101	.265	4.154	.000
1 Lingkel	.266	.060	.292	4.434	.000
Lingtem	.245	.081	.195	3.034	.003
Minbel	.256	.080	.215	3.195	.002

a. Dependent Variable: Disbel

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan persamaan regresi linear berganda  $Y = 6,707 + 0,419X_1 + 0,266X_2 + 0,245X_3 + 0,256X_4 + e$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

Konstanta sebesar 6,707, apabila variabel tata tertib sekolah ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ), dan Minat belajar ( $X_4$ ) nilainya 0, maka disiplin belajar nilainya sebesar 6,707.

Koefisien  $X_1 = 0,419$ , koefisien regresi linear berganda variabel tata tertib sekolah sebesar 0,419 bertanda positif artinya yaitu jika variabel tata tertib sekolah mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar bernilai tetap, maka disiplin belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,419.

Koefisien  $X_2 = 0,266$ , koefisien regresi linear berganda variabel lingkungan keluarga sebesar 0,266 bertanda positif artinya yaitu jika variabel lingkungan keluarga mengalami

kenaikan sebesar 1% sementara variabel tata tertib sekolah, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar bernilai tetap, maka disiplin belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,266.

Koefisien  $X_3 = 0,245$ , koefisien regresi linear berganda variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,245 bertanda positif artinya yaitu jika variabel lingkungan teman sebaya mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, dan minat belajar bernilai tetap, maka disiplin belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,245.

Koefisien  $X_4 = 0,256$ , koefisien regresi linear berganda variabel minat belajar sebesar 0,256 bertanda positif artinya yaitu jika variabel minat belajar mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya bernilai tetap, maka disiplin belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,256.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tata Tertib Sekolah

No.	Indikator	Nilai indeks per Indikator	Nilai indeks variabel
1.	Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan atau dilarang.	81,88	81,95
2.	Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atas pelanggaran peraturan.	82,03	
3.	Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.	81,95	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran mengenai variabel tata tertib sekolah, nilai indeks tata tertib sekolah secara keseluruhan sebesar 81,95 dengan 3 (tiga) indikator yaitu perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan atau dilarang, akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atas pelanggaran peraturan, cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah. Nilai indeks yang didapatkan variabel tata tertib sekolah termasuk

dalam kriteria tinggi. Nilai indeks indikator perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan atau dilarang sebesar 81,88 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks indikator akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atas pelanggaran peraturan sebesar 82,03 termasuk dalam kriteria tinggi, dan nilai indeks indikator cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah sebesar 81,95 juga termasuk kriteria tinggi.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Persentase Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Nilai indeks per Indikator	Nilai indeks variabel
1.	Cara orang tua mendidik	89,32	79,10
2.	Relasi antar anggota keluarga	76,93	
3.	Suasana rumah	80,08	
4.	Keadaan ekonomi keluarga	78,44	
5.	Pengertian orang tua	78,39	
6.	Latar belakang kebudayaan	71,46	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran mengenai variabel lingkungan keluarga, nilai indeks lingkungan keluarga secara keseluruhan sebesar 79,10 dengan 6 (enam) indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Nilai indeks yang didapatkan variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks indikator cara orang tua mendidik sebesar 89,32 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator relasi

antar anggota keluarga dengan nilai indeks sebesar 76,93 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator suasana rumah memiliki nilai indeks 80,08 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator keadaan ekonomi keluarga dengan nilai indeks sebesar 78,44 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator pengertian orang tua dengan nilai indeks sebesar 78,39 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator latar belakang kebudayaan dengan nilai indeks sebesar 71,46 termasuk dalam kriteria tinggi.



**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Persentase Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Nilai indeks per Indikator	Nilai indeks variabel
1.	Kerjasama	71,33	
2.	Persaingan	79,11	
3.	Pertentangan	79,69	77,48
4.	Akomodasi	82,66	
5.	Asimilasi	74,61	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran mengenai variabel lingkungan teman sebaya, nilai indeks lingkungan teman sebaya secara keseluruhan sebesar 77,48 dengan 5 (lima) indikator yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, akomodasi, dan asimilasi. Nilai indeks yang didapatkan variabel lingkungan teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks indikator kerjasama sebesar 71,33

termasuk dalam kriteria tinggi, indikator persaingan dengan nilai indeks sebesar 79,11 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator pertentangan memiliki nilai indeks 79,69 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator akomodasi dengan nilai indeks sebesar 82,66 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator asimilasi dengan nilai indeks sebesar 74,61 termasuk dalam kriteria tinggi.

**Tabel 6.** Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat Belajar

No.	Indikator	Nilai indeks per Indikator	Nilai indeks variabel
1.	Perasaan senang	79,06	
2.	Ketertarikan siswa	74,84	
3.	Partisipasi siswa	74,32	75,63
4.	Perhatian siswa	74,30	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran mengenai variabel minat belajar, nilai indeks minat belajar secara keseluruhan sebesar 75,63 dengan 4 (empat) indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, partisipasi siswa, dan perhatian siswa. Nilai indeks yang didapatkan variabel minat belajar termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai indeks indikator perasaan senang

sebesar 79,06 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator ketertarikan siswa dengan nilai indeks sebesar 74,84 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator partisipasi siswa memiliki nilai indeks 74,32 termasuk dalam kriteria tinggi, indikator perhatian siswa dengan nilai indeks sebesar 74,30 termasuk dalam kriteria tinggi.

**Tabel 7.** Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2286.420	4	571.605	43.187	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	2051.524	155	13.236		
	Total	4337.944	159			

a. Dependent Variable: Disbel

b. Predictors: (Constant), Minbel, Tatter, Lingtem, Lingkel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $F = 43,187$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu ada pengaruh secara simultan

antara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 8.** Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.707	3.323		2.018	.045
Tatter	.419	.101	.265	4.154	.000
1 Lingkel	.266	.060	.292	4.434	.000
Lingtem	.245	.081	.195	3.034	.003
Minbel	.256	.080	.215	3.195	.002

a. Dependent Variable: Disbel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel tata tertib sekolah ( $X_1$ ) < 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $H_2$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018”, diterima. Nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) < 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $H_3$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

Nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ) < 0,05 yaitu sebesar 0,003 yang berarti bahwa  $H_4$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018”, diterima. Nilai signifikansi variabel minat belajar ( $X_4$ ) < 0,05 yaitu sebesar 0,002 yang berarti bahwa  $H_5$  yang berbunyi “ada pengaruh secara parsial antara variabel minat belajar terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.515	3.638	1.938

a. Predictors: (Constant), Minbel, Tatter, Lingtem, Lingkel

b. Dependent Variable: Disbel

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) = 0,515 = 51,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat

belajar) terhadap variabel terikat (disiplin belajar) secara bersama-sama adalah 51,5% dan sisanya (48,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 10.** Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error Beta				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	6.707	3.323		2.018	.045			
Tatter	.419	.101	.265	4.154	.000	.542	.316	.229
1 Lingkel	.266	.060	.292	4.434	.000	.577	.336	.245
Lingtem	.245	.081	.195	3.034	.003	.499	.237	.168
Minbel	.256	.080	.215	3.195	.002	.545	.249	.176

a. Dependent Variable: Disbel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *partial* variabel tata tertib sekolah adalah 0,316, sehingga besarnya pengaruh variabel tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar yaitu  $0,316^2 \times 100\% = 9,98\%$ . Nilai *partial* variabel lingkungan keluarga adalah 0,336, sehingga besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar yaitu  $0,336^2 \times 100\% = 11,29\%$ . Nilai *partial* variabel lingkungan teman sebaya adalah 0,237, sehingga besarnya pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar yaitu  $0,237^2 \times 100\% = 5,62\%$ . Nilai *partial* variabel minat belajar adalah 0,249, sehingga besarnya pengaruh variabel minat belajar terhadap disiplin belajar yaitu  $0,249^2 \times 100\% = 6,2\%$ . Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap disiplin belajar dibandingkan dengan variabel tata tertib sekolah, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan hasil perolehan  $F_{hitung}$  sebesar 43,187 dan sig. = 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan minat belajar

terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 diterima. Besar pengaruh secara simultan antara variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 51,5%, sisanya 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,154 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 diterima. Besar pengaruh secara parsial variabel tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 9,98%. Penerimaan  $H_2$  mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan tata tertib sekolah, maka disiplin belajar semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila penerapan tata tertib sekolah kurang optimal, maka disiplin belajar semakin menurun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hadiani (2008) yang menyatakan bahwa “pelaksanaan tata tertib sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa”. Satria dan Bambang (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan “ada pengaruh antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib dengan disiplin”. Selanjutnya Yuliyantika (2017) menyatakan

bahwa “penerapan tata tertib merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar”.

Variabel tata tertib sekolah dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018. Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan atau dilarang yang menyatakan “ketika ada jam kosong, saya tidak keluar kelas”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa administrasi perkantoran di SMK NU 01 Kendal yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Salah satu perilaku yang sering kali dilakukan adalah keluar kelas saat jam kosong. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi, bahwa peneliti masih menemukan siswa yang kurang memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri, melainkan ketika ada jam kosong siswa justru keluar kelas memanfaatkan jaringan internet yang disediakan oleh sekolah untuk kepentingan lain, bukan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga menemukan siswa yang berada di kantin sekolah saat waktu belum menunjukkan jam istirahat. Tingkat pelanggaran siswa dapat diminimalisir dengan meningkatkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada siswa mengenai hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh siswa serta memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah sehingga dengan adanya kerjasama yang baik siswa dapat membiasakan diri berperilaku disiplin.

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,434 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi

Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 diterima. Besar pengaruh secara parsial variabel lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 11,29%. Penerimaan  $H_3$  mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan yang ada dalam suatu keluarga maka disiplin belajar semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan keluarganya kurang baik, maka disiplin belajar semakin menurun. Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar sejalan dengan penelitian Yanti dan Marimin (2014) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan siswa”. Lipursari (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan “terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap disiplin siswa”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eshetu (2014) menyatakan “latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor pendorong masalah kedisiplinan”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osher, *et.al.* (2010) yang menyatakan “keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin”.

Variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018. Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator latar belakang kebudayaan yang menyatakan “setiap ada ujian, *handphone* saya disita oleh orang tua”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tidak adanya aturan berperilaku di dalam keluarga dapat menyebabkan anak mempunyai tingkat disiplin yang rendah. Sebagian besar siswa menggunakan *handphone* untuk kepentingan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, maka keluarga perlu memberikan pengawasan terhadap perilaku anaknya dengan cara membatasi penggunaan *handphone* agar anak lebih memanfaatkan waktu untuk belajar, bukan hanya menyibukkan diri dengan bermain *handphone*. Apabila keluarga tidak mengontrol penggunaan *handphone* anaknya, maka anak

akan memiliki sikap ketergantungan terhadap *handphone* sehingga hal itu dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap proses perkembangan belajar anak. Sikap ketergantungan tersebut seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa dari hasil wawancara terhadap guru administrasi perkantoran menyatakan masih terdapat siswa yang bermain *handphone* secara diam-diam saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,034 dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 diterima. Besar pengaruh secara parsial variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 5,62%. Penerimaan  $H_4$  mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan pergaulan teman sebaya maka disiplin belajar semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan teman sebayanya kurang baik, maka disiplin belajar semakin menurun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004:94) yang menyatakan bahwa "teman bergaul dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa berubah perilakunya". Adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar sesuai dengan penelitian Wulan (2007) yang menyatakan bahwa "peranan kelompok teman sebaya (*peer group*) memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa. Winarti dan Margunani (2014) juga menyatakan "kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap disiplin belajar". Selanjutnya Fiana, dkk (2013) menyatakan "teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan disiplin". Penelitian yang dilakukan oleh Temitayo, *et.al* (2013) juga menyatakan bahwa

"kelompok sebaya merupakan salah satu penyebab masalah disiplin".

Variabel lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018. Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator kerjasama yang menyatakan "saya banyak menghabiskan waktu untuk belajar kelompok". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 kendal yang tingkat kerjasama antar siswanya kurang baik, sehingga siswa kurang memahami manfaat dari adanya belajar kelompok. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru administrasi perkantoran yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengeluh karena tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan bersama justru dikerjakan sendiri. Dengan demikian, kerjasama siswa perlu ditingkatkan dengan jalan mengadakan beberapa kegiatan sekolah yang dapat mendukung meningkatnya kerjasama antar siswa.

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,195 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 5 ( $H_5$ ) yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel minat belajar terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018 diterima. Besar pengaruh secara parsial variabel minat belajar terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* nilai *Correlations Partial* yaitu sebesar 6,2%. Penerimaan  $H_5$  mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka disiplin belajar semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila minat belajar siswa rendah, maka disiplin belajar semakin menurun. Munawaroh (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "ada hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar dengan kedisiplinan belajar". Nurdina, dkk (2013) juga

menyatakan bahwa “minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa”.

Variabel minat belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2017/2018. Namun apabila dilihat dari perhitungan nilai indeks terdapat nilai indeks terendah pada indikator perhatian siswa yang menyatakan “saya tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung masih perlu diperbaiki. Kurangnya perhatian siswa dapat disebabkan karena dalam diri siswa memang tidak menyukai materi pembelajaran yang sedang diajarkan sehingga siswa merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru administrasi perkantoran yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan perhatian siswa agar mereka tidak merasa jenuh dan siswa justru berantusias dalam mengikuti pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan pemberian *reward non materiil* berupa senyuman atau pujian bagi siswa yang memang berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran dan pemberian *punishment* bagi siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. Dalam pemberian *punishment* juga tidak boleh dilakukan sambil marah dan harus bersifat mendidik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar. Tata tertib sekolah berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar. Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap disiplin

belajar. Minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Fitri. (2013). Hubungan Antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 14 No. 1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arywibowo, Breklen Risal dan Anung Priambodo. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 05 No. 03. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Dewi, Cita Isfiana Tunggal dan Ali Maksum. (2013). Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, ISSN: 2338-798X. Vol. 01 Nomor 03. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Eshetu, Amogne Asfaw. (2014). Indiscipline Problems Of High School Students: The Case Of Ethio-Japan Hidasse Secondary School (Addis Ababa, Ethiopia). *Journal Of Education And Practice*, ISSN 2222-1735(Paper), ISSN 2222-288X (Online). Vol. 5 No. 37. Ethiopia: Addis Ababa University.
- Fajriani, dkk. (2016). *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, ISSN: 1693-1775. Vol. 10. No. 2. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Fiana, dkk. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 23. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Hadianti, Leli Siti. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, ISSN: 1907-932X. Vol. 02 No. 01. Garut: Universitas Garut.
- Hidayat, H. Syarif. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, ISSN 2337-6686, ISSN-L 2338-3321. Vol. 1 No. 2. Jakarta: STIMA IMMI Jakarta.
- Ilahi, dkk. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Educatio*, p-ISSN 2476-9886, e-ISSN 2477-0302. Vol. 3 No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Khafid, M., & Suroso,-. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2 (2).
- Krisnawanti, Apriliana. (2016). Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Lipursari, Anastasia. (2012). Pengaruh Pendidikan Agama dan Pendidikan Keluarga Terhadap Disiplin Siswa Pada Tata Tertib Sekolah di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten. *Educational Management 1 (1)*, ISSN 2252-7001. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Martsiswati, Ernie dan Yoyon Suryono. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawaroh, Siti. (2017). Hubungan Minat dan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdina, dkk. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa di Sekolah MAN Salido Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal*. Padang: PGRI Sumatera Barat.
- Osher, et.al. (2010). How Can We Improve School Discipline?. *Educational Researcher*. Vol. 39. No. 1.
- Rifa'i, Muhammad. (2014). *Sosialisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Risnaeni dan Ahmad Nurkhin. (2016). Pengaruh *Internal Locus Of Control* dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal 5 (2)*, p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosesti, Wessy. (2014). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Santosa, Slamet. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satria, Bayu dan Bambang Ferianto Tj. K. (2013). Hubungan Tata Nilai Kepatuhan Peraturan dan Tata Tertib Pesantren Terhadap Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, ISSN: 2338-798X. Vol. 01 No. 03. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Setyawati, Vika dan Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal 3 (1)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Shocib, Moh. (1998). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin, K. (2013). Pengaruh Sanksi hukuman terhadap peningkatan efektivitas belajar anak di MI Darussalam Pagesangan Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Temitayo, *et.al.* (2013). Management of Disciplinary Problems in Secondary Schools: Jalingo Metropolis in Focus. *Global Journal of Human Social Science*, Online ISSN: 2249-460X, Print ISSN: 0975-587X. Vol. 13. Issue. 14.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Semarang: UNNES Press.
- Winarti, Muji Tri dan Margunani. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wulan, Dewi Sri Nawang. (2007). Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dan Interaksi Siswa Dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yanti, Yuli dan Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal 6 (2)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuliyantika, Siska. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9 No. 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zahrifah, Fitria Lailatus Zahrifah dan Eko Darminto. (2009). Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Artikel*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.